
DAMPAK COVID 19 TERHADAP PERKEMBANGAN PASAR MODAL INDONESIA

Delfi Yandri¹⁾, Dhenok Darwanti²⁾, Hadi Purwanto³⁾

^{1,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

²Prodi Keuangan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: D. Darwanti, dhenokdarwanti@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

The world economy is slowly starting to move to catch up, which was paralyzed by Covid, and Indonesia is no exception. Investors tend to choose to wait and see, meaning they hold their investments and wait for the right moment to make transactions, this is because Covid 19 has caused a decline in the JCI at 6300 has fallen drastically to 3900. So this also causes a decrease in activity transactions in the Indonesian capital market. The research was carried out to analyze the impact of the Covid-19 Pandemic on the Indonesian Capital Market. The research uses descriptive and verification methods with the sample in this study, namely the Covid-19 Pandemic data as a dummy variable for Capital Market using data from the Jakarta Composite Index (IHSG). Based on the results of the linear regression statistical test, the following results were obtained: significant and negative to the Indonesian Capital Market. The results of this study are proposed to be able to contribute to society, which holds Capital Market policies and supervisory institutions regarding the importance of capital market inclusiveness in Indonesia.

Keywords: covid 19, capital market, jakarta composite index

Abstrak

Ekonomi dunia perlahan-lahan mulai bergerak untuk mengejar ketertinggalan yang sempat lumpuh karena Covid, tidak terkecuali di Indonesia. Pelaku investor cenderung memilih *wait and see*, artinya mereka menahan investasi mereka dan menunggu saat yang tepat dalam melakukan transaksi. Hal ini disebabkan Covid 19 telah menyebabkan penurunan IHSG di angka 6300 jatuh drastis ke titik 3900. Sehingga hal ini berakibat kepada penurunan aktivitas transaksi di pasar modal Indonesia. Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis dampak Pandemi Covid-19 terhadap perkembangan pasar modal Indonesia. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan sampel dalam penelitian ini yaitu data selama pandemi Covid-19 sebagai variabel *dummy* terhadap perkembangan pasar modal yang diproyeksikan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan hasil uji statistik regresi linier diperoleh hasil bahwa pandemi Covid-19 mempengaruhi dengan signifikan dan negatif terhadap perkembangan pasar modal Indonesia. Hasil dari penelitian ini diusulkan dapat memberikan sumbangsih terhadap masyarakat, terutama pemegang kebijakan dan lembaga pengawas pasar modal mengenai pentingnya inklusivitas pasar modal di Indonesia.

Kata Kunci : covid 19, pasar modal, indeks harga saham gabungan

A. PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia sedang berada dalam tahap pertumbuhan hal ini dapat dilihat dari data yang dikeluarkan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), terdapat kenaikan jumlah investor pasar modal sebesar 5% dari akhir Desember 2021 sebanyak 7,45 juta ke akhir Januari 2022 sebanyak 7,86 juta (Ismailyah, 2020).

Mengawali awal tahun 2022, terdapat kenaikan jumlah investor di pasar modal. Baik itu bursa saham, reksadana, C-Best, maupun Surat Berharga Negara (SBN). Di sisi lain, arah dan kebijakan pemerintah di bidang ekonomi selalu diupayakan untuk mendukung dan memacu perkembangan pasar modal. Kebijakan dan keberpihakan pemerintah tersebut perlu mendapat dukungan bersama, terutama oleh pihak-pihak yang terkait dengan pasar modal (Nasarudin et al., 2014).

Perkembangan pasar modal yang begitu cepat menjadikan perdagangan ini bisa memberi pengembalian yang baik dan berkontribusi yang besar untuk perkembangan ekonomi di Indonesia (Pakpahan, 2003). Kondisi ini terbukti dari makin maraknya *go public company* dan mendaftarkan saham miliknya di pasar modal. Kondisi tersebut baik tak langsung ataupun langsung dapat menunjang bertumbuhnya industri pasar modal nasional ke tingkat yang membahagiakan. Pasar modal tidak saja menawarkan laba untuk perusahaan yang memerlukan modal. Pasar modal pun sebagai ajang investasi untuk penanam modal, kelompok yang dananya berlebih, agar bisa menanamkan modal yang berharap bisa mendapat pengembalian (Wastam Wahyu Hidayat, 2020). Orang yang berinvestasi bisa menentukan ke perusahaan manakah akan berinvestasi supaya mendapat laba yang optimal. Berkembangnya pasar modal selaku lembaga perangkat investasi punya fungsi ekonomi dan finansial yang makin dibutuhkan masyarakat selaku media pilihan dan pengumpul dana. Pihak penginvestasi yang melakukan transaksi di pasar bursa untuk

memutuskan portofolio yang bisa menuai keuntungan, sehingga orang yang berinvestasi membutuhkan informasi.

Pasar Modal adalah sebuah komponen penting serta patokan majunya kondisi ekonomi suatu bangsa. tiap negara pastinya mempunyai pasar modal terkecuali untuk negara tertinggal serta membutuhkan perbaikan dalam pemerintahnya. fungsi pasar modal pada sebuah negara bisa diketahui berdasarkan limasegi (Sunariyah, 2013):

1. Menjadi sarana menjalankan transaksi diantara yang membeli dan yang menjual dalam menetapkan bea saham serta surat bernilai yang dijualbelikan. Pasar modal memudahkan transaksi jadi kedua pihaknya bisa menjalankan transaksi tidak perlu melakukan pertemuan langsung.
2. Pasar modal membuka peluang untuk para pemberi modal dalam menetapkan hasil kembalinya sesuai keinginan. Pasar modal membuka peluang bagi perusahaan (emiten) dalam memuaskan kehendak orang-orang yang memegang saham kebijakan dividen serta kestabilan bea sekuritas dengan cukup normal
3. Pasar modal membuka peluang untuk orang yang berinvestasi dalam rangka menjualkan kembali saham miliknya maupun surat penting lain.
4. Pasar modal membuka peluang untuk masyarakat agar ikut serta pada perkembangan sebuah perekonomian.
5. Pasar modal menurunkan pembiayaan informasi serta transaksi surat penting. Pasar modal menyiapkan keperluan informasi untuk orang yang berinvestasi dengan lengkap yang bila hal itu perlu ditelusuri sendiri bisa membutuhkan biaya yang sangat besar.

Beberapa aspek pasar modal pada cara pandang makro ekonomi punya 4 fungsi pokok untuk menanggapi keadaan global yaitu (Sunariyah, 2013):

1. Fungsi Penabungan (*Saving Function*)
Surat menjadi sebagai jalur yang mudah serta bisa segera untuk melakukan investasi dana, dana itu bisa dipakai dalam

meningkatkan produksi sebuah barang maupun jasa disuatu perekonomian, jadi bisa meningkatkan standar hidup masyarakat

2. Fungsi kekayaan (*Wealth Function*)
Pasar modal adalah sebuah wadah penyimpan aset berjangka panjang serta berjangka pendek hingga kekayaannya itu bisa dipakai lagi.
3. Fungsi Likuiditas (*Liquidity Function*)
Kekayaan yang penyimpanannya berwujud surat bernilai dapat di bisa dilikuidasi lewat Pasar modal berisiko yang sangat minimal dibanding aktiva-aktiva lain, di manaproses likuidasian surat bernilai menggunakan biaya cukup sedikit serta cepat.
4. Fungsi Peminjam (Credit Function)
Pasar modal memiliki fungsi peminjam dalam pengonsumsi dan penginvestasian. Pasar modal untuk kegiatan ekonomi sebuah negara merupakan sumber biaya membangun dari dari peminjaman yang dikumpulkan dari masyarakat.

Untuk bertransaksi sekuritas di pasar modal bisa dijalankan berdasarkan dengan jenis serta bentuk pasar modal bisa dijualbelikan. Ada berbagai jenis dari pasar modal yakni pasar perdana adalah pasar yang paling pertama melakukan penawaran-penawaran saham maupun sekuritas (penawarannya general) sebelum dilakukan pencatatan di bursa, pasar sekunder adalah jual beli saham sesudah melalui tawaran di pasar perdana beanya ditetapkan dari tawar menawar diantara yang membeli dengan yang menjual, pasar ketiga merupakan jual beli saham dengan kejadian di luarnya bursa (*floor trading*), serta pasar keempat adalah wujud memperdagangkan saham diantara pemberi modal maupun pemindahan saham dari antar yang memegang dengan tidak melewati penghubung penjualbelian saham (Romansyah, 2015).

Berdasar data BPS tercatat laju laju pertumbuhan ekonomi pada Kuartal I (Januari-Maret) 2020 mencapai 2,97%. Angka ini

mengalami perlambatan dari 4,97% pada Kuartal IV 2019. Terlebih pertumbuhan jauh di bawah capaian Kuartal I 2019 yakni 5,06%. Selanjutnya pada Kuartal II Tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia minus 5,32%. Angka ini berkebalikan dengan Kuartal II Tahun 2019 yakni 5,06%.



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020

Penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai dampaknya Pandemi Covid-19 pada tumbuhnya ekonomi dan pasar modal antara lain penelitian (Al-Awadhi et al., 2020) hasil penelitian menyebutkan yaitu peningkatan setiap harinya dari jumlah keseluruhan kasus dengan konfirmasi serta jumlah keseluruhan kasus meninggal dengan penyebab Covid-19 berefek signifikan negatif pada perkembangan saham di seluruh perusahaan. Penelitian (Pardhan & Drydakis, 2021) hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif signifikan antara pertambahan kasus covid-19 terhadap PDB per kapita. Selanjutnya ada penelitian dari (Albu et al., 2020) hasil penelitian menunjukkan yaitu Pandemi Covid-19 memberi efek negatif terhadap kondisi ekonomi Rumania yakni turunnya PDB sebesar 7,9% pada tahun 2020. Adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan dampak yang luar biasa bagi dunia dan Indonesia. Terutama pada bidang ekonomi dimana Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi terkontraksi sebesar 2,07% sepanjang tahun 2020.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian

deskriptif ialah suatu pengadaan riset dalam rangka meneliti nilai dari variabel mandiri baik satu variabel maupun lebih, tanpa membandingkan ataupun mengkorelasikan dengan variabel yang lainnya dan dianalisa jadi akan mendapatkan sebuah kesimpulan. Selanjutnya yang dimaksud dengan metode verifikatif yaitu penelitian yang dilaksanakan pada populasi ataupun sampel tertentu yang tujuannya untuk menguji hipotesisnya (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini memakai teknik analisis regresi dengan pendekatan model persamaan, diantaranya:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \epsilon_t$$

Dimana :

β_0, \dots, n = Konstanta Persamaan 1 s/d n

ϵ_1, \dots, n = Standar Error persamaan 1 s/d n

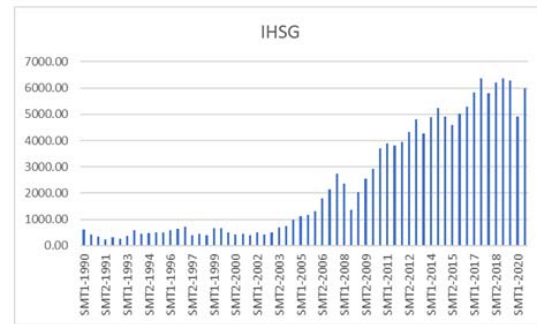
Y = Perkembangan Pasar Modal

X1 = Pandemi Covid-19.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistika Deskriptif

Perkembangan Pasar Modal Indonesia dapat dilihat dari data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan data dari BEI, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) selama periode penelitian 30 (tiga puluh) tahun 1990-2020 dengan data semester terdapat 62 (enam puluh dua) sampel penelitian. Pasar modal Indonesia berkembang melalui IHSG selama tahun 1990–2007 dan kerap meningkat. Adapun di tahun 2008 angkanya menurun karena terjadinya krisis ekonomi global pada tahun 2008, di mana IHSG turun 60,73% dari level tertingginya 2.830,26 menjadi 1.111,39, dan diikuti dengan pelemahan kapitalisasi pasar sebesar 21,3 %. Selanjutnya sepanjang tahun 2009 sampai dengan 2018 IHSG terus mengalami peningkatan, sampai akhirnya mengalami penurunan kembali di tahun 2020 dikarenakan dampak dari pandemi Covid-19 hal ini dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah

Gambar 2. IHSG periode tahun 1990-2020

Berdasarkan data dari BEI, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) selama periode penelitian 30 (tiga puluh) tahun 1990-2020 dengan data semester terdapat 62 (enam puluh dua) sampel penelitian, Data penelitian IHSG selama tahun 1990 hingga 2020, nilai reratanya yakni 2308,98. IHSG paling tinggi tercatat sebesar 6358,63 pada Semester I Tahun 2019 dan Indeks Harga Saham Gabungan terendah tercatat sebesar 247,39 pada Semester II Tahun 1991.

Pengujian Hipotesis

pengujian regresi linear berganda yang dapat digambarkan dengan fungsi di bawah ini:

$$\ln \hat{Y} = 1.901072 - 0.176061 X_5$$

Adapun interpretasi yang dapat disimpulkan dari fungsi di atas ialah, nilai koefisien regresi $b_5 = 0.176061$, artinya nilai elastisitas nilai Pandemi Covid-19 terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia (IHSG) sebesar $E = 0.176061$. Nilai $E < 1$ menunjukkan bahwa nilai Pandemi Covid-19 bersifat Inelastis terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia (IHSG)

Uji Parsial Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia

Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau α , dimana dalam penelitian ini tingkat α yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Dengan demikian berdasarkan tabel 4.9 di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap

Perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diprosikan dengan IHSB berdasarkan hasil perhitungan yang didapat pada tabel regresi linier berganda, secara statistik menunjukkan hasil signifikansi nilai Indeks Pasar Saham Dow Jones terhadap IHSB lebih kecil dari α ($0,0101 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia (IHSB) berpengaruh signifikan dan negatif. Interpretasi dalam bahasa ilmu ekonomi pengertian signifikan bermakna bahwa Pandemi Covid-19 secara meyakinkan dan berarti dapat dibuktikan mempengaruhi Perkembangan Pasar Modal Indonesia (IHSB). Dimana pengertian negatif memberikan makna bahwa peningkatan Pandemi Covid-19 diikuti juga dengan penurunan terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia (IHSB).

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa Pandemi Covid-19 mempengaruhi dengan signifikan dan negatif terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya berbagai pembatasan tatap muka selama pandemi, sehingga dapat mengurangi informasi dan transparansi yang didapat oleh investor, mengakibatkan berkurangnya harga saham di tengah pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia, pemerintah disarankan harus menempuh bauran ekonomi kebijakan baik kebijakan fiskal maupun moneter untuk dapat memulihkan stabilitas perekonomian Indonesia yang dapat berimplikasi pada perkembangan pasar modal Indonesia yang nantinya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan kenaikan pendapatan per kapita. Hal-hal yang dapat ditempuh antara lain pertama mempercepat pengobatan dan penularan yang lebih luas, kedua menjaga daya beli masyarakat dengan mengurangi beban biaya yang secara langsung berada di

dalam kendali pemerintah antara lain penurunan tarif listrik, telekomunikasi, BBM, gas dan air bersih, ketiga perlunya pengawasan dan pemerataan penyaluran distribusi bantuan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Awadhi, A. M., Alsaifi, K., Al-Awadhi, A., & Alhammadi, S. (2020). Death and contagious infectious diseases: Impact of the COVID-19 virus on stock market returns. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27(September 2020), 100326. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100326>
- Albu, L. L., Preda, C. I., Lupu, R., Dobrota, C. E., Calin, G. M., & Boghicevivi, C. M. (2020). Estimates of Dynamics of the COVID-19 Pandemic and of Its Impact on the Economy. *Romanian Journal of Economic Forecasting*, 23(2), 5–17.
- Ismailsyah. (2020). Analisis Pengaruh Free Float Saham-Saham First Liner, Second Liner, dan Third Liner terhadap Likuiditas Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1), 1–28.
- Nasarudin, M. I., Yustiayandana, I., & Nefi, A. (2014). *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Pakpahan, K. (2003). Strategi Investasi Di Pasar Modal. *The Winners*, 4(2), 138–147.
- Pardhan, S., & Drydakis, N. (2021). Associating the Change in New COVID-19 Cases to GDP per Capita in 38 European Countries in the First Wave of the Pandemic. *Frontiers in Public Health*, 8(January 2021), 1065. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.582140>
- Romansyah. (2015). Pasar Modal Dalam Perspektif Islam. *Mazahib : Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, XIV(1), 1–12.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,*

- Kombinasi dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi 6). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Wastam Wahyu Hidayat. (2020). *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.